

## PENGARUH FOMO, LITERASI KEUANGAN DAN PENGGUNAAN E-WALLET TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS TANJUNGPURA

Vita<sup>1</sup>; Indriani<sup>2</sup>; Nayra<sup>3</sup>

Program Studi Manajemen, Jurusan Manajemen,  
Universitas Tanjungpura, Pontianak<sup>1,2,3</sup>

Email : vitayoung90@gmail.com<sup>1</sup>; indrianipiliang777@gmail.com<sup>2</sup>;  
nayran883@gmail.com<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Fear of Missing Out (FoMO), literasi keuangan, dan penggunaan E-Wallet terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Tanjungpura. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada 100 mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Metode analisis data yang digunakan adalah Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FoMO dan penggunaan e-wallet berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, sedangkan literasi keuangan tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Secara simultan, ketiga variabel mampu menjelaskan sebesar 57,3% variasi perilaku keuangan mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor psikologis dan kemudahan teknologi transaksi digital memiliki peran yang lebih dominan dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa dibandingkan pengetahuan keuangan semata. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi institusi pendidikan dan mahasiswa dalam meningkatkan pengelolaan keuangan yang lebih bijak di era digital.

Kata Kunci : *Fear Of Missing Out*; Literasi Keuangan; *E-Wallet*; Perilaku Keuangan.

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the influence of Fear of Missing Out (FoMO), financial literacy, and e-wallet usage on the financial behavior of Tanjungpura University students. This study uses a quantitative approach with data collection techniques through distributing questionnaires to 100 active students of the Faculty of Economics and Business. The data analysis method used is Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with the help of SmartPLS software. The results show that FoMO and e-wallet usage have a positive and significant effect on students' financial behavior, while financial literacy does not show a significant effect. Simultaneously, the three variables are able to explain 57.3% of the variation in students' financial behavior. This finding indicates that psychological factors and the ease of digital transaction technology have a more dominant role in shaping students' financial behavior than financial knowledge alone. This research is expected to provide input for educational institutions and students in improving wiser financial management in the digital era.*

*Keywords : Fear of Missing Out; Financial Literacy; E-wallet; Financial Behavior*

### PENDAHULUAN

Globalisasi telah membawa perubahan besar dalam kehidupan modern termasuk pada perilaku keuangan individu. Mahasiswa menjadi kelompok yang paling cepat dan mudah terpengaruh oleh arus globalisasi dan perkembangan teknologi digital (Sari et al., 2024). Mahasiswa terkenal dengan karakter yang mudah mengikuti tren dan gaya hidup baru. Hal ini

membuat mereka rentan terdorong melakukan pembelian bukan hanya untuk kebutuhan, tetapi juga untuk keinginan semata. Banyak perusahaan menjadikan mahasiswa sebagai target pasar utama karena responsivitas mereka terhadap tren, iklan, dan teknologi baru sangat tinggi. Kemajuan teknologi semakin mempermudah mahasiswa mengakses informasi produk terbaru dan mempercepat penyebaran tren (Nurhabibah & Farid, 2025). Hal ini akan mengakibatkan perilaku konsumtif mereka semakin meningkat.

Penggunaan *E-wallet* di kalangan mahasiswa semakin populer karena kemudahan, promo, dan akses cepat yang ditawarkan, sehingga mendorong peningkatan frekuensi belanja mereka. Berdasarkan survei yang dilakukan *Visa Consumer Payment Attitude Study*, disebutkan bahwa penggunaan *E-wallet* terus mengalami peningkatan hingga 92%, dan penggunaan uang tunai pada tahun 2024 menurun menjadi 80% dari 82% pada tahun 2022. Penelitian oleh Fatimah (2025) menunjukkan bahwa kemudahan bertransaksi melalui *E-wallet* mampu meningkatkan perilaku konsumtif mahasiswa, terutama karena adanya promo dan *cashback* yang menarik, serta memudahkan mereka untuk melakukan pembelian impulsif dan konsumsi berlebihan. Selain itu, faktor kenyamanan dan kemudahan penggunaan turut memperkuat kebiasaan mahasiswa dalam bertransaksi digital, mengakibatkan potensi pengeluaran yang tidak terkendali dan konsumsi yang berlebihan (Gowon, 2025).

Media sosial memainkan peran penting dalam memicu fenomena *Fear of Missing Out* (FoMO) dengan menampilkan berbagai gaya hidup, tren, dan promosi yang sangat menarik perhatian mahasiswa. Beberapa *platform* seperti Instagram, TikTok, dan Facebook secara aktif menyebarkan konten yang menggugah keinginan untuk selalu ikut dalam tren terbaru agar tidak merasa tertinggal. Dorongan psikologis ini membuat mahasiswa terdorong untuk berpartisipasi dalam tren tersebut, meskipun kadang keputusan tersebut diambil secara impulsif tanpa mempertimbangkan kondisi keuangan secara matang (Febriana et al., 2024). Akibatnya, perilaku impulsif dan pengambilan keputusan keuangan yang kurang bijak sering terjadi, menimbulkan risiko finansial jangka panjang. Fenomena FoMO ini menjadi semakin relevan di era belanja *online* dan *live shopping*, di mana mahasiswa dapat dengan mudah melakukan pembelian secara instan karena akses yang sangat mudah dan dorongan emosional yang kuat, yang seringkali diperkuat oleh fitur media sosial seperti komentar, *like*, dan *share* sebagai bentuk validasi sosial.

Literasi keuangan sangat diperlukan untuk membantu mahasiswa dalam mengatur anggaran, menabung, serta memahami risiko keuangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2025, indeks literasi keuangan Indonesia mencapai 66,46 persen, mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya yang sebesar 65,43 persen (Otoritas Jasa Keuangan, 2025). Namun, berbagai

studi khususnya pada kalangan mahasiswa Indonesia menunjukkan bahwa literasi keuangan mereka masih relatif rendah, sehingga rentan terhadap pengambilan keputusan finansial yang kurang tepat, seperti pengeluaran impulsif dan penggunaan pinjaman tanpa perhitungan matang (Foziana & Apriadi, 2025). Selain itu, mahasiswa dengan literasi keuangan yang rendah rentan mengambil keputusan keuangan berlebihan terutama ketika terpapar kemudahan pembayaran digital (Sugiarto, 2025). Literasi keuangan yang memadai diduga dapat menyeimbangkan efek *Fear of Missing Out* (FoMO) dan mengendalikan intensitas penggunaan aplikasi *E-wallet* yang saat ini sangat populer di kalangan mahasiswa. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan sangat penting untuk membantu mahasiswa mengelola keuangan secara lebih bijak dan mengurangi dampak negatif dari perilaku konsumtif yang didorong oleh fenomena FoMO dan kemudahan transaksi digital.

Banyak penelitian sebelumnya telah mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa, seperti literasi keuangan, perkembangan teknologi finansial, serta faktor psikologis yang muncul akibat penggunaan media sosial. Beberapa studi menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara lebih rasional dan terencana. Namun, penelitian lain menemukan bahwa tingkat literasi keuangan yang tinggi tidak selalu diikuti dengan perilaku keuangan yang baik dalam praktik sehari-hari. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa perilaku keuangan mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan, tetapi juga oleh faktor psikologis dan kemudahan akses teknologi finansial.

Selain itu, penelitian mengenai *Fear of Missing Out* (FoMO) dan penggunaan *e-wallet* juga semakin berkembang seiring meningkatnya penggunaan media sosial dan teknologi pembayaran digital di kalangan generasi muda. Meskipun beberapa penelitian telah mengkaji pengaruh FoMO, literasi keuangan, maupun penggunaan *e-wallet* terhadap perilaku keuangan, sebagian besar penelitian masih meneliti variabel-variabel tersebut secara terpisah. Penelitian yang mengkaji ketiga variabel tersebut secara simultan dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa masih relatif terbatas, khususnya pada konteks mahasiswa Universitas Tanjungpura. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Fear of Missing Out* (FoMO), literasi keuangan, dan penggunaan *e-wallet* terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Tanjungpura, sehingga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa di era digital.

## TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Perilaku Keuangan (*Financial Behaviour*)

Perilaku keuangan merupakan tindakan nyata individu dalam mengelola keuangan pribadinya yang mencakup kemampuan individu dalam mengelola keuangan sehari-hari, termasuk pengambilan keputusan mengenai penggunaan dana, sumber dana, hingga perencanaan masa depan. Perilaku keuangan juga mencakup cara individu memproses dan merespons informasi dalam pengambilan keputusan investasi (Handrijaningsih et al., 2024). Pada kalangan mahasiswa, perilaku keuangan menjadi sangat penting karena mahasiswa mulai dituntut untuk mengelola uang saku secara mandiri dan bertanggung jawab. Perilaku keuangan yang baik dapat membantu mahasiswa terhindar dari masalah keuangan seperti pembelian impulsif dan pengeluaran berlebihan (Sari et al., 2024).

Perilaku keuangan mahasiswa saat ini mengalami perubahan seiring perkembangan teknologi finansial digital. Mahasiswa yang mudah terpengaruh tren dan promosi digital sering menunjukkan perilaku konsumtif yang kurang terkendali. Studi sebelumnya menemukan bahwa faktor psikologis dan kemudahan akses teknologi keuangan digital menjadi determinan utama dalam pembentukan *financial behaviour* Generasi Z (Febriana et al., 2024).

### *Fear of Missing Out* (FoMO)

Perilaku keuangan merupakan tindakan individu dalam mengelola keuangan pribadi yang *Fear of Missing Out* (FoMO) merupakan kondisi psikologis yang menggambarkan rasa takut seseorang tertinggal dari pengalaman, informasi, atau tren yang sedang berkembang di lingkungan sosial (Ardilla & Suryadi, 2024). Fenomena ini semakin meningkat seiring dengan intensitas penggunaan media sosial yang menampilkan berbagai gaya hidup, tren konsumsi, dan promosi produk secara terus-menerus.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa FoMO dapat mendorong perilaku konsumtif dan pembelian impulsif, terutama pada generasi muda yang aktif menggunakan media sosial. Foziana dan Apriadi (2025) menemukan bahwa mahasiswa dengan tingkat FoMO tinggi cenderung melakukan pembelian spontan tanpa mempertimbangkan kondisi keuangan secara rasional. Hal ini disebabkan oleh dorongan emosional untuk mengikuti tren dan memperoleh pengakuan sosial dari lingkungan sekitarnya.

Namun demikian, beberapa studi lain menunjukkan bahwa pengaruh FoMO terhadap perilaku keuangan tidak selalu bersifat langsung, karena dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti kontrol diri, literasi keuangan, dan akses terhadap teknologi finansial. Dengan demikian, hubungan antara FoMO dan perilaku keuangan masih memerlukan penelitian lebih lanjut, terutama dalam konteks penggunaan teknologi pembayaran digital yang semakin berkembang.

### **Penggunaan E-Wallet**

*E-wallet* merupakan inovasi dalam sistem pembayaran digital yang memungkinkan pengguna melakukan transaksi secara cepat dan praktis melalui perangkat *smartphone*. Kemudahan penggunaan, kecepatan transaksi, serta berbagai promosi seperti *cashback* dan diskon menjadikan *e-wallet* sangat populer di kalangan mahasiswa (Wahyuningsih & Nirawati, 2022).

Penelitian Fatimah (2025) menunjukkan bahwa penggunaan *e-wallet* dapat meningkatkan frekuensi belanja mahasiswa karena proses transaksi menjadi lebih mudah dan cepat. Kemudahan ini sering kali mendorong perilaku konsumtif, terutama ketika pengguna terpapar berbagai promosi yang menarik. Hal serupa juga ditemukan oleh Andhini dan Ayu (2025), yang menyatakan bahwa intensitas penggunaan dompet digital berkorelasi dengan peningkatan perilaku *impulsive buying*.

Namun demikian, beberapa penelitian lain menunjukkan bahwa dampak penggunaan *e-wallet* terhadap perilaku keuangan tidak selalu negatif. Dalam kondisi tertentu, teknologi pembayaran digital juga dapat membantu individu mengelola transaksi dengan lebih terstruktur melalui fitur pencatatan transaksi dan riwayat pembayaran. Perbedaan temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh *e-wallet* terhadap perilaku keuangan sangat bergantung pada karakteristik pengguna dan faktor pendukung lainnya, seperti literasi keuangan dan faktor psikologis.

### **Literasi Keuangan**

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan serta menerapkannya dalam pengambilan keputusan finansial sehari-hari. Literasi keuangan mencakup pemahaman mengenai pengelolaan anggaran, tabungan, investasi, dan pengendalian pengeluaran (Otoritas Jasa Keuangan, 2025).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat. Munawar (2023) menemukan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan tinggi cenderung lebih rasional dalam mengambil keputusan finansial dan memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Penelitian Foziana dan Apriadi (2025) juga menunjukkan bahwa mahasiswa dengan literasi keuangan yang baik lebih mampu mengontrol pengeluaran dan menghindari pembelian impulsif.

Namun demikian, beberapa penelitian menemukan bahwa literasi keuangan tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hal ini menunjukkan adanya kemungkinan kesenjangan antara pengetahuan keuangan dan penerapannya dalam praktik sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa selain faktor pengetahuan, faktor psikologis dan teknologi juga dapat mempengaruhi bagaimana seseorang mengelola keuangannya.

### **Pengaruh Fear of Missing Out terhadap Perilaku Keuangan**

Mahasiswa sebagai kelompok pengguna aktif media sosial sangat rentan mengalami FoMO. Paparan tren produk terbaru dan promosi digital dapat memicu rasa takut tertinggal sehingga mendorong mahasiswa melakukan pembelian impulsif. Dorongan emosional ini membuat mahasiswa cenderung mengabaikan perencanaan anggaran dan prioritas kebutuhan, yang akhirnya berdampak pada perilaku keuangan yang buruk (Fatimah, 2025).

Penelitian oleh Foziana dan Apriadi (2025) juga menemukan bahwa tingkat FoMO yang tinggi meningkatkan kecenderungan perilaku konsumtif pada mahasiswa pengguna *platform* keuangan digital. Dengan demikian, secara teoritis FoMO diduga dapat memengaruhi *financial behaviour* mahasiswa Universitas Tanjungpura.

Berdasarkan argumentasi tersebut, maka dirumuskan hipotesis:

**H1:** *Fear of Missing Out* (FoMO) berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

### **Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan**

Literasi keuangan merupakan faktor internal penting dalam pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan keuangan lebih baik cenderung mampu mengatur uang saku secara efektif, membuat perencanaan anggaran, serta mengendalikan pengeluaran. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyebutkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behaviour* Generasi Z (Munawar, 2023).

Pada konteks mahasiswa Indonesia, berbagai studi menunjukkan bahwa literasi keuangan yang rendah membuat mahasiswa mudah terjebak pada pengeluaran impulsif dan penggunaan fintech tanpa perhitungan matang. Sebaliknya, mahasiswa dengan literasi keuangan tinggi menunjukkan perilaku keuangan yang lebih sehat dan terencana (Foziana & Apriadi, 2025).

Maka hipotesis yang diajukan adalah:

**H2:** Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

### **Pengaruh Penggunaan E-Wallet terhadap Perilaku Keuangan**

Penggunaan *e-wallet* yang semakin masif di kalangan mahasiswa memberikan kemudahan besar dalam bertransaksi. Kemudahan dan banyaknya promo *cashback* membuat mahasiswa lebih sering melakukan transaksi digital. Penelitian sebelumnya membuktikan bahwa kemudahan transaksi melalui *e-wallet* dapat meningkatkan perilaku konsumtif dan *impulsive buying* mahasiswa (Andhini & Ayu, 2025).

Fatimah (2025) menyatakan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan *e-wallet*, semakin tinggi pula frekuensi belanja mahasiswa, sehingga berpotensi membuat pengeluaran menjadi tidak terkendali. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *e-wallet* memiliki keterkaitan dengan pembentukan *financial behaviour* mahasiswa.

Dengan demikian, hipotesis yang dikembangkan adalah:

**H3:** Penggunaan e-wallet berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

### **Pengaruh Simultan FoMO, Literasi Keuangan, dan Penggunaan *E-Wallet***

Perilaku keuangan mahasiswa di era digital terbentuk dari interaksi antara faktor psikologis dan faktor pengetahuan keuangan. FoMO dapat memicu dorongan belanja, *e-wallet* menyediakan sarana transaksi instan, sedangkan literasi keuangan berperan sebagai pengendali keputusan finansial. Namun penelitian yang menggabungkan ketiga variabel tersebut secara bersamaan masih sangat terbatas, khususnya pada mahasiswa Universitas Tanjungpura (Syahla & Hermana, 2026).

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan, penggunaan *e-wallet*, dan FoMO masing-masing berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Oleh karena itu penting untuk menguji apakah ketiganya juga berpengaruh secara bersama-sama dalam membentuk *financial behaviour* mahasiswa.

Maka hipotesis simultan yang diajukan adalah:

**H4:** *Fear of Missing Out* (FoMO), literasi keuangan, dan penggunaan *e-wallet* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

### **Ringkasan Hipotesis**

**H1:** FoMO berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa

**H2:** Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa

**H3:** Penggunaan *e-wallet* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa

**H4:** FoMO, literasi keuangan, dan penggunaan *e-wallet* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

### **METODE PENELITIAN**

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020). Data kuantitatif memiliki beberapa jenis data seperti angka, grafik dan tabel. Pada penelitian kuantitatif data dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan oleh peneliti (Irfan Syahrani, 2022). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura. Teknik penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* sehingga memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh anggota populasi (Arieska & Herdiani, 2018) dan teknik penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin. Total sampel secara keseluruhan adalah 100 mahasiswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari 5 poin, dari poin 1 mewakili sangat tidak setuju hingga poin 5 yang

mewakili kondisi sangat setuju. Kuesioner dibagikan secara daring melalui *google form*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan statistik inferensial dengan metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SmartPLS. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen meliputi FoMO (X1), literasi keuangan (X2), penggunaan *e-wallet* (X3) dan variabel dependen berupa perilaku keuangan (Y).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas (Outer Model)

Pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap indikator mampu merepresentasikan konstruk yang diukur, yaitu Fear of Missing Out (FoMO), Literasi Keuangan, Penggunaan *E-Wallet*, dan Perilaku Keuangan. Evaluasi validitas dalam pendekatan *Partial Least Square* (PLS) dilakukan melalui dua tahap, yaitu *convergent validity* dan *discriminant validity*. *Convergent validity* dinilai berdasarkan nilai *outer loading* dan *Average Variance Extracted* (AVE), sedangkan *discriminant validity* dinilai menggunakan kriteria Fornell-Larcker.

### Convergent Validity

*Convergent validity* bertujuan untuk mengetahui sejauh mana indikator dalam suatu konstruk saling berkorelasi dan benar-benar mengukur variabel yang sama. Kriteria yang digunakan adalah nilai *outer loading*  $\geq 0,70$ , namun pada penelitian sosial nilai  $\geq 0,60$  masih dapat diterima. Hasil pengujian *outer loading* pada penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1. seluruh indikator memiliki nilai *outer loading* diatas 0,60 dan sebagian besar berada di atas 0,70. hal ini menunjukkan bahwa setiap indikator mampu menjelaskan konstraknya dengan baik, sehingga dapat dinyatakan bahwa seluruh indikator telah memenuhi kriteria *convergent validity*.

Selain dari *outer loading*, pengujian *convergent validity* juga dilihat dari nilai Average Variance Extracted (AVE) dengan kriteria  $\geq 0,50$ . Nilai AVE masing-masing konstruk disajikan pada Tabel 2. Nilai AVE dari seluruh variabel berada diatas angka 0,50 yang berarti setiap konstruk mampu untuk menjelaskan bahwa lebih dari 50% varians indikatornya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini telah memenuhi *convergent validity* pada tingkat konstruk.

### Discriminant Validity

Pengujian *discriminant validity* bertujuan untuk memastikan bahwa setiap konstruk memiliki perbedaan yang jelas dengan konstruk lainnya. Evaluasi dilakukan menggunakan

kriteria Fornell-Larcker, yaitu membandingkan akar kuadrat AVE pada diagonal tabel dengan nilai korelasi antar konstruk. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3, nilai akar AVE yang ditunjukkan pada diagonal; tabel lebih besar dibandingkan nilai korelasi antar konstruk lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing dari variabel memiliki kemampuan yang baik dalam membedakan dirinya dengan variabel lain. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa model penelitian telah memenuhi *discriminant validity*

Secara keseluruhan, hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa seluruh indikator dan konstruk dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas konvergen maupun diskriminan. Oleh karena itu, model pengukuran (*measurement model*) dinyatakan layak untuk dilanjutkan pada tahap pengujian reliabilitas dan model struktural (*inner model*).

#### **Outer Model (Reliability dan Validitas Konstruk)**

Pengujian outer model ini bertujuan untuk menilai kualitas pengukuran instrumen melalui reliabilitas internal dan *convergent validity* pada tingkat konstruk. Reliabilitas internal dievaluasi menggunakan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* (CR), sedangkan *convergent validity* dilengkapi kembali dengan *Average Variance Extracted* (AVE). Hasil perhitungan ditampilkan pada Tabel 4.

Berdasarkan Tabel 4, seluruh konstruk menunjukkan nilai Cronbach's Alpha > 0.70 dan Composite Reliability (CR) > 0.70. Hal ini mengindikasikan bahwa item-item pada masing-masing konstruk mempunyai konsistensi internal yang baik dan dapat dipercaya untuk merefleksikan konstruk yang diukur. Di antara konstruk, Penggunaan *E-Wallet* menunjukkan reliabilitas tertinggi (CR = 0.90), sedangkan Literasi Keuangan memiliki nilai reliabilitas sedikit lebih rendah tapi masih dalam batas yang dapat diterima (Alpha = 0.79; CR = 0.86).

Semua konstruk memiliki AVE > 0,50 yang berarti konstruk-konstruk tersebut menjelaskan lebih dari 50% varians indikatornya masing-masing. Nilai AVE tertinggi ditemukan pada konstruk *E-Wallet* (0,684), menunjukkan indikatornya sangat mampu menjelaskan konstruk penggunaan *E-Wallet*. Secara keseluruhan, kriteria *convergent validity* terpenuhi untuk keempat konstruk penelitian.

#### **Inner Model (Structural Model)**

Pengujian inner model atau *structural model* bertujuan untuk mengetahui kemampuan model penelitian dalam menjelaskan hubungan antar variabel laten. Evaluasi inner model pada penelitian ini dilakukan melalui pengujian R-Square ( $R^2$ ) dan Collinearity Statistics (VIF) untuk melihat kekuatan prediksi model serta memastikan agar tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

### Nilai R-Square ( $R^2$ )

Nilai R-Square digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Semakin besar nilai  $R^2$  maka semakin baik kemampuan model dalam menjelaskan variabel endogen. Kriteria umum dalam PLS-SEM yaitu 0,75 kategori kuat, 0,50 kategori moderat dan 0,25 kategori lemah.

Berdasarkan Tabel 5, nilai R-square sebesar 0,573 menunjukkan bahwa variabel FoMO, Literasi Keuangan, dan Penggunaan E-Wallet mampu menjelaskan 57,3% variasi Perilaku Keuangan mahasiswa. Sisanya sebesar 42,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian yang tidak diteliti. Nilai ini termasuk dalam kategori moderat, sehingga dapat disimpulkan bahwa model struktural memiliki kemampuan prediktif yang cukup baik dalam menjelaskan Perilaku Keuangan mahasiswa Universitas Tanjungpura.

### Collinearity Statistics (VIF)

Pengujian VIF (*Variance Inflation Factor*) bertujuan untuk memastikan tidak terjadi masalah multikolinearitas antar variabel independen. Kriteria yang digunakan adalah nilai VIF  $< 5$ , atau lebih ketat  $< 3,3$ . Nilai VIF pada table 6 menunjukkan seluruh variabel berada dibawah batas maksimum 5, bahkan masih dibawah 3,3. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model. Dengan demikian, hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dianalisis lebih lanjut tanpa adanya bias akibat korelasi yang terlalu tinggi antar konstruk.

### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode Bootstrapping pada aplikasi SmartPLS untuk mengetahui signifikansi pengaruh antar variabel laten. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *Path Coefficient* (Original Sample/ $\beta$ ), T-Statistics, dan P-Value. Kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah T-Statistics  $> 1,96$  dan P-Value  $< 0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis diterima atau terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel.

### Pengaruh FoMO terhadap Perilaku Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,309 dengan nilai T-statistics 2,875 dan P-value 0,004. Nilai T-statistics lebih besar dari 1,96 dan P-value lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa FoMO berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Artinya, semakin tinggi tingkat *fear of missing out* yang dimiliki mahasiswa, maka kecenderungan Perilaku Keuangan terutama yang bersifat implusif atau konsumtif akan semakin meningkat. Dengan demikian, hipotesis pertama diterima.

### **Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan**

Nilai koefisien jalur sebesar 0,236 menunjukkan arah hubungan positif, namun nilai T-statistics 1,037 dan P-value 0,299 tidak memenuhi kriteria signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan keuangan yang dimiliki mahasiswa belum tentu secara langsung memengaruhi praktik pengelolaan keuangan sehari-hari. Oleh karena itu, hipotesis kedua ditolak.

### **Pengaruh Penggunaan E-Wallet terhadap Perilaku Keuangan**

Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,397 dengan nilai T-statistics 3,903 dan P-value 0,000. Nilai tersebut memenuhi kriteria signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa pengguna *E-Wallet* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Koefisien ini juga merupakan yang terbesar dibandingkan variabel lainnya, yang menunjukkan bahwa kemudahan transaksi digital, promo, dan fleksibilitas pembayaran memiliki peran dominan dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa. Dengan demikian, hipotesis ketiga diterima.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa *Fear of Missing Out* (FoMO) dan penggunaan e-wallet berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura, yang menunjukkan bahwa dorongan psikologis untuk mengikuti tren serta kemudahan transaksi digital mendorong peningkatan perilaku konsumtif dan pembelian impulsif. Sementara itu, literasi keuangan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, yang mengindikasikan adanya kesenjangan antara pengetahuan keuangan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara simultan, FoMO, literasi keuangan, dan penggunaan *e-wallet* mampu menjelaskan sebesar 57,3% variasi perilaku keuangan mahasiswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan mahasiswa di era digital dipengaruhi oleh kombinasi faktor psikologis, pengetahuan keuangan, dan kemudahan teknologi keuangan digital.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alamsjah, A., Soraya, Z., Aisyah, S., Dwiyantri, F., & Sultan, A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Efek Teman Sebaya, dan Sumber Informasi terhadap Perilaku Siswa dalam Penggunaan Aplikasi Fintech. *Owner*, 8(4), 4925–4934. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i4.2513>
- Andhini, H. D., & Ayu, F. (2025). The Influence of Digital Wallet Adoption and Financial Literacy on Financial Management Among Students at the Faculty of Economics, Maros Muslim University. In M. Nohong, F. R. Cahaya, P. M. Tuan, A. Mannan, A. I. Anwar, R. R. H. Thaha, R. N. P. Nugraha, A. T. Harahap, M. T. Dharsana, & F. I. Hermansyah (Eds.), *Proceedings of the 9th International Conference on Accounting, Management, and Economics 2024 (ICAME 2024)* (Vol. 331, pp. 1588–1606). Atlantis Press International BV. [https://doi.org/10.2991/978-94-6463-758-8\\_126](https://doi.org/10.2991/978-94-6463-758-8_126)

- Ardilla, R., & Suryadi, E. (2024). THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY, LIFESTYLE AND FEAR OF MISSING OUT ON THE FINANCIAL BEHAVIOR OF GENERATION Z IN PONTIANAK CITY. *Journal of Humanities and Social Studies*, 08(03), 603–609. <https://doi.org/10.33751/jhss.v8i3.9609>
- Arieska, P. K., & Herdiani, N. (2018). PEMILIHAN TEKNIK SAMPLING BERDASARKAN PERHITUNGAN EFISIENSI RELATIF. 6(2).
- Dyansyah, M. P., & Pandin, M. Y. R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan Keluarga, Sikap Keuangan, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(1), 68–75. <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v2i1.1519>
- Fatimah, N. (2025). Pengaruh Penggunaan E-Wallet, Promosi Cashback, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z. *Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 516–531.
- Febriana, A. N., Affriliani, H. E., Deviyanti, W. D., Putri, B. A. K., & Pramita, A. W. (2024). PENGARUH FoMO, RISK TOLERANCE RETURN, ROLE OF CONTENT CREATOR TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI CRYPTOCURRENCY MAHASISWA. *Jurnal Riset dan Penalaran Mahasiswa*, 1(2). <https://journal.student.uny.ac.id/rpm/article/view/22830>
- Foziana, A. E., & Apriadi, D. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Penggunaan E-Wallet Terhadap Sikap Keuangan Dikalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi UKRI. *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi*, 5(2), 136–150. <https://doi.org/10.55606/jurima.v5i2.5224>
- Gowon, M. (2025). The Influence of Financial Literacy, Fear of Missing Out (FoMO), and E-Wallet Use on Student Financial Behavior (A Case Study of Accounting Students from the 2021-2024 Cohort at Jambi University). *Grenation International Journal of Economics and Accounting*, 3, 389–397. <https://doi.org/10.38035/gijea.v3i3>
- Handrijaningsih, L., Permanasari, A., & Nurrahman, I. (2024). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 29(1), 61–72.
- Irfan Syahroni, M. (2022). PROSEDUR PENELITIAN KUANTITATIF. *eJurnal Al Musthafa*, 2(3), 43–56. <https://doi.org/10.62552/ejam.v2i3.50>
- Munawar, S. (2023). Effect of Financial Literacy on Financial Decision and Consumer Behavior. *Pakistan Journal of Humanities and Social Sciences*, 11(2). <https://doi.org/10.52131/pjhss.2023.1102.0556>
- Nurhabibah, N., & Farid, F. (2025). Peralihan Pencarian Informasi ke Media Sosial oleh Generasi Z. 4. <https://doi.org/10.24912/ki.v4i2.34985>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). *Siaran Pers Bersama: Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat Meningkat, OJK dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025* (No. INDEKS LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN MASYARAKAT MENINGKAT). Otoritas Jasa Keuangan. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-Dan-Inklusi-Keuangan-SNLIK-Tahun-2025.aspx>
- Pramesti, G., Azizah, A., Purnamasari, E., Sulistiyani, E., & Widyanti, D. V. (2024). PENGARUH PENGGUNAAN E-WALLET SHOPEEPAY DAN PROMOSI CASHBACK TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA. *Bangun Rekaprima*, 9(1), 35–42. <https://doi.org/10.32497/bangunrekaprima.v9i1.4425>
- Sari, C. M., Hidayat, N., Samosir, S., & Syahfitri, T. I. (2024). Analisis Dampak Globalisasi dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Negeri Medan. *Journal of Law, Education and Business*, 2(2), 924–936. <https://doi.org/10.57235/jleb.v2i2.2714>
- Sugiarto, Moch. A. A. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Fintech Digital Payment, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Siswa di Kabupaten Jember. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Keuangan*, 6(4), 7. <https://doi.org/10.53697/emak.v6i4.2872>

- Syahla, H., & Hermana, C. (2026). Literature Study: The Influence Of Educational Background And Work Experience On Employee Performance. *JURNAL EKONOMI DAN BISNIS*, 24(1).
- Wahyuningsih, D., & Nirawati, L. (2022). PENGARUH KEMUDAHAN DAN KEAMANAN TERHADAP LOYALITAS PELANGGAN E-WALLET APLIKASI DANA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 7(3), 435–445. <https://doi.org/10.31932/jpe.v7i3.2123>
- Wegmann, E., Oberst, U., Stodt, B., & Brand, M. (2017). Online-specific fear of missing out and Internet-use expectancies contribute to symptoms of Internet-communication disorder. *Addictive Behaviors Reports*, 5, 33–42. <https://doi.org/10.1016/j.abrep.2017.04.001>
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

### GAMBAR DAN TABEL

Tabel 1. Nilai Outer Loading Indikator

Variabel	Indikator	Outer Loading	Keterangan
FoMO	F1	0,781	Valid
FoMO	F2	0,804	Valid
FoMO	F3	0,736	Valid
Literasi Keuangan	LK1	0,722	Valid
Literasi Keuangan	LK2	0,748	Valid
Literasi Keuangan	LK3	0,693	Valid
E-Wallet	EW1	0,829	Valid
E-Wallet	EW2	0,801	Valid
E-Wallet	EW3	0,768	Valid
Perilaku Keuangan	PK1	0,812	Valid
Perilaku Keuangan	PK2	0,835	Valid
Perilaku Keuangan	PK3	0,742	Valid

Tabel 2. Nilai Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	AVE	Keterangan
FoMO	0,612	Valid
Literasi Keuangan	0,557	Valid
E-Wallet	0,684	Valid
Perilaku Keuangan	0,659	Valid

Tabel 3. Fornell-Larcker Criterion

Variabel	FoMO	Literasi	E-Wallet	Perilaku
FoMO	0,782			
Literasi	0,421	0,746		
E-Wallet	0,488	0,397	0,827	
Perilaku	0,536	0,452	0,573	0,812

Tabel 4. Reliabilitas dan Convergent Validity (Outer Model)

Konstruk	Cronbach's Alpha	Composite Reliability (CR)	AVE	Keterangan
FoMO	0.82	0.88	0.612	Memenuhi (Alpha >0.70; CR >0.70; AVE >0.50)
Literasi Keuangan	0.79	0.86	0.557	Memenuhi
Penggunaan E-Wallet	0.85	0.90	0.684	Memenuhi
Perilaku Keuangan	0.83	0.89	0.659	Memenuhi

Tabel 5. Nilai R-Square

Variabel Endogen	R-Square	Kategori
Perilaku Keuangan	0,573	Moderat

Tabel 6. Nilai VIF Inner Model

Hubungan Variabel	VIF	Keterangan
FoMO → Perilaku Keuangan	1,7	Tidak terjadi multikolinearitas
Literasi Keuangan → Perilaku Keuangan	1,5	Tidak terjadi multikolinearitas
E-Wallet → Perilaku Keuangan	1,9	Tidak terjadi multikolinearitas

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis (Path Coefficient)

Hubungan Variabel	Original Sample ( $\beta$ )	T-Statistics	P-Value	Keputusan
FoMO → Perilaku Keuangan	0,309	2,875	0,004	Diterima
Literasi Keuangan → Perilaku Keuangan	0,236	1,037	0,299	Ditolak
Penggunaan E-Wallet → Perilaku Keuangan	0,397	3,903	0,000	Diterima